

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang di teoritik tidak sama dengan kenyataanya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial.

A. Penanaman Karakter Religius pada Karyawan di Bank Jatim Syariah Cabang Blitar Melalui Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhlukny-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Untuk itu agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk membaca serta mempelajari kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi umat Islam dewasa ini adalah belum mampunya umat Islam untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar. Ketika umat Islam belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka bagaimana cara mereka mendekati diri kepada penciptanya. Ketika umat Islam belum mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar bagaimana cara mereka untuk mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari, disini karakter religius mereka dipertanyakan. Oleh karena itu di bank Jatim syariah cabang Blitar diadakanlah kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan setelah selesai sholat dhuhur berjamaah dalam rangka menanamkan karakter religius pada karyawannya. Kemendiknas seperti dikutip oleh Heri Gunawan¹ melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, salah satunya yaitu Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan. Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agamanya.

Kegiatan ini belajar membaca al-Qur'an ini telah dilakukan sejak dua tahun yang lalu dan dibantu oleh seorang ustaz. Dalam kegiatan ini dibantu oleh seorang ustaz yang bertugas membantu para karyawan disini. Ustaz disini tidak mau dipanggil ustaz beliau beranggapan mereka hanya belajar bersama-sama. Ustaz telah mengajar sejak kegiatan ini dimulai, beliau diminta bantuan untuk membantu para karywan belajar membaca al-Qur'an. Dari yang dilihat disini ustaz yang mengajar membaca al-Qur'an disini merupakan ustaz yang rendah hati dan sikapnya yang sangat baik hal ini menunjukkan karakter religiusitas seseorang. Nilai-nilai religius merupakan pilar yang paling penting dan menjadi dasar dalam penanaman karakter

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal.32-35.

religius². Nilai ini dijadikan sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Luqman yang secara garis besar mengandung nilai karakter religius: syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri. Selain itu, Luqman diberi hikmah oleh Allah yaitu sikap bijak (hikmah). Luqman menerapkan pendidikan anak dari hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Sikap bijak luqman bertujuan sebagai upaya pembentukan anak menjadi insan kamil yaitu berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Padahal bank jatim syariah cabang Bitar ini masih berdiri tiga tahun yang lalu. Berarti kegiatan ini berdiri selang satu tahun setelah bank jatim syariah cabang blitar ini berdiri. Kegiatan ini digagas oleh seluruh karyawan dan kepala cabang bank jatim syariah cabang blitar, berdasarkan kemauan bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh karyawan dan kepala cabang bank jatim syariah cabang blitar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja yaitu senin sampai dengan jumat.

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an disini dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat dhuhur berjamaah. Hal ini sesuai seperti hasil observasi yang telah dilakukan. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an bersama-sama disini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka supaya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain hal ini kegiatan ini juga bertujuan supaya mampu melaksanakan kewajiban kita terhadap Allah sebagai umat islam. Serta mampu membaca al-Qur'an dengan

² Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal.30.

baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Selain hal itu juga dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah, serta mampu menciptakan dan meningkatkan karakter yang religius. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa al-Qur'an yang dibawa sendiri oleh masing-masing. Penghambat dalam kegiatan ini adalah terkadang sebagian tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena adanya tugas. Pendukung dari kegiatan ini adalah setiap karyawan mampu melaksanakan kegiatan ini dengan ikhlas serta sukarela sesuai dengan kemauan mereka sendiri sehingga mereka melakukannya sebagai kewajiban setiap harinya. Hasil dari kegiatan ini adalah para karyawan mampu meningkatkan kemampuan mereka tentang membaca al-Qur'an meskipun kemampuan mereka masih perlu diasah lagi. Religiuitas para karyawan yang sudah baik, dan para karyawan sudah tertib saat melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an bersama-sama. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta (Islam) telah menginventarisasi domain budi pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter religius yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dikutip dari pendapat Muchlis Samani dan Hariyanto, tertuang dalam tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Qur'an dan Hadits³

No.	Karakter Religius	Cakupan
1.	Terhadap Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman dan taqwa 2. Syukur 3. Tawakal 4. Ikhlas 5. Sabar 6. Amanah
2.	Terhadap Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Bijaksana 5. Teguh 6. Gigih 7. Efesien
3.	Terhadap Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih Sayang 2. Sopan 3. Terbuka 4. Bertanggung Jawab 5. Pemurah 6. Bijaksana 7. Menghargai
4.	Terhadap Masyarakat dan Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib 2. Amanah 3. Loyal 4. Kasih Sayang 5. Sikap Hormat 6. Produktif 7. Hormat
5.	Terhadap Ajaran Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga Lingkungan 2. Menghargai kesehatan dan kebersihan 3. Disiplin 4. Tanggung jawab 5. Inisiatif

Kegiatan ini mampu menanamkan karakter religius bagi para karyawan karena kegiatan membaca al-Quran ini sudah dilakukan setiap hari

³ Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 49.

sehingga menjadi pembiasaan. Hal ini sesuai dengan proses internalisasi karakter religius di suatu lembaga tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan. Salah satunya menggunakan strategi pembiasaan Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan.

Akan tetapi untuk religiusnya para karyawan itu semua masih tergantung hati nurani mereka masing-masing

B. Penanaman Karakter Religius pada Karyawan di Bank Jatim Syariah Cabang Blitar Melalui Sholat Wajib Berjamaah.

Shalat berjamaah adalah *fardhu* bagi laki-laki, baik ketika ia berada di rumah maupun ketika dalam perjalanan, dan baik dalam kondisi yang aman maupun dalam kondisi ketakutan. Dalam konteks pendidikan, tidak hanya laki-laki saja yang dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, namun perempuan juga diperbolehkan untuk melaksanakannya.

Tujuan disyariatkannya shalat berjamaah adalah semata-mata demi kemaslahatan kaum muslimin, untuk memelihara kekuatan kaum muslimin, keakraban dan eratnya hubungan yang ada diantara kaum muslimin. Mengajari orang yang belum mengerti, serta melipat gandakan pahala dan menambah semangat beramal shalih. Seperti halnya di bank jatim syariah cabang Blitar disana ada kegiatan sholat berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan pada saat jam istirahat dan sholat ashar berjamaah yang dilakukan setelah bank jatim syariah cabang Blitar ini tutup. Kegiatan ini telah berlangsung selama

dua tahun terakhir ini bersamaan dengan kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Kedua kegiatan ini telah di biasakan sejak dua tahun yang lalu. Untuk mengukur pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah ditentukan oleh indikator. Indikator tersebut yaitu: Melaksanakan shalat berjamaah sesuai yang dilakukan oleh imam dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara rutin dan terjadwal.⁴

Penggagas dari kegiatan ini adalah semua karyawan dan kepala bank jatim syariah cabang Blitar ini. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kemauan dan kesepakatan semuanya. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah supaya seluruh karyawan beserta kepala cabang bank jatim syariah ini mampu melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Islam dengan baik. Kegiatan seperti ini sudah dilakukan setiap hari kerja senin sampai dengan jum'at. Hambatan dari kegiatan ini adalah terkadang karena adanya tugas yang mendadak sebagian karyawan tidak bisa mengikuti kegiatan ini. Sedangkan pendukung dari kegiatan ini adalah para karyawan telah mampu melaksanakan kegiatan ini sesuai kemauan mereka sendiri dan hati nurani mereka sendiri, sehingga kegiatan ini mampu berjalan dengan baik setiap harinya. Hal ini menunjukkan respon yang baik dari para karyawan. Karena kegiatan ini berdasarkan inisiatif mereka semua sehingga kegiatan ini mereka jadikan kewajiban dan kita lakukan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu (1) *keyakinan agama*, adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat,

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 39.

akhirat, surga, neraka, takdir, pahala, dosa, dan lain sebagainya. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tidak ada keimanan kepada-Nya, (2) *ibadat*, adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, ibadat memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya ibadat yang dilakukan secara formal saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya, (3) *pengetahuan agama*, adalah pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, ukhuwah, dan sebagainya, (4) *pengalaman agama*, perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa syukur, patuh, taat, menyesal, dan sebagainya, (5) *konsekuensi dari keempat unsur tersebut* adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.⁵

Setelah adanya kegiatan ini para karyawan menjadi punya kegiatan serta dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah. Dan setelah diadakannya kegiatan ini para karyawan telah mampu melaksanakan kegiatan ini dengan baik, pengetahuan para karyawan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar semakin banyak dan luas dengan itu para karyawan dapat membaca al-Qur'an dengan benar serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Karena hal itu religius para karyawan juga semakin meningkat. Hal ini berarti kegiatan sholat dhuhur dan ashar berjamaah ini telah mampu menanamkan karakter religius bagi para karyawan di bank Jatim syariah cabang Blitar ini. Karena ketika menjalani kegiatan ini dengan kemauan

⁵ Mohamad Mustari, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal. 3-4

sendiri religiuitas dapat tertanam dengan sendirinya selain hal ini religiuitas para karyawan juga dapat dilihat dari sikap mereka. Hal ini lah yang diungkapkan oleh para karyawan. “Tapi itu semua juga tergantung dengan kemauan sendiri. Ketika kita mau dan hati mampu ikhlas saat menjalankan kegiatan ini insyaallah Allah akan meridhoi apa yang dilakukan saat ini.”